

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Siswa SMK Muhammadiyah Bulukumba

Muh. Nasrun^{1*}

¹Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, Bulukumba.

* Korespondensi Penulis. E-mail: muhnasrun2019@gmail.com

Article received: 05 12 24, article revised: 15 12 24, article published: 30 12 24

Abstract

Abstrak This research is descriptive in nature, namely by taking data such as learning outcome value data integrated with character and personality education of students at Muhammadiyah Bulukumba Vocational School. The population in this study were 20 students of Class XI, Computer Engineering and Networking Department, Muhammadiyah Bulukumba Vocational School. To determine the sample size in this study, the sampling technique used is a non-probability technique, namely the saturated or census sampling technique. The sample size in this study is the same as the population size, namely 20 students. The data collection techniques used are observation, interview, documentation dan evaluation techniques. The data analysis techniques used are Korelasi Produk Moment. Based on the results of the study with a significance level of 5% and $N = 20$, it turns out that the H_0 rejection limit in the r table is 0.333. The calculated r value = 1.089 turns out to be $>$ from r table = 0.333 meaning that the calculated r_{xy} value is significant, so that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a relationship between character education and the formation of the personality of students at Muhammadiyah Bulukumba Vocational School.

Keyword: Character Education in Personality Formation.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya. Pembentukan karakter peserta didik di sekolah merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, dalam Pasal 1 Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang mulia. Amanah undang – undang sistem pendidikan nasional tersebut, agar pendidikan tidak hanya membentuk generasi yang cerdas, tetapi peserta didik harus mempunyai kepribadian dan karakter, sehingga nantinya diharapkan sekolah akan melahirkan generasi yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki nilai-nilai luhur bangsa, negara dan agama.

Sekolah harus melahirkan generasi masa depan yang mampu menjawab tantangan zamannya, untuk membangun peradaban bangsa dan negara, maka harus memperhatikan : 1. Keterkaitan pendidikan dengan pembentukan watak peserta didik atau *the relationship between education and the formation of student character*, 2. Keterkaitan pendidikan dengan kesiapan menjalani kehidupan setelah peserta didik selesai mengikuti pendidikan atau *the relationship between education and readiness to live life after students have completed their education*, 3. Keterkaitan pendidikan dengan lapangan pekerjaan atau *the relationship between education and employment*, 4. Keterkaitan pendidikan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat atau *the relationship between education and increasing society knowledge*, 5. Keterkaitan pendidikan dengan budaya inovasi atau *the relationship between education and innovation culture*. Pembangunan karakter atau pendidikan karakter merupakan suatu keharusan untuk menjadikan peserta didik menjadi cerdas, memiliki budi pekerti, sopan dan berakhlak atau bermoral, sehingga keberadaannya dalam masyarakat setelah mengikuti pendidikan diberbagai jenjang menjadi bermakna, baik bagi dirinya maupun sebagai anggota masyarakat.

Bangsa yang berkarakter dapat dilihat dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah apakah peserta didik tersebut mempunyai etika, moral, budi pekerti, pikiran positif, persaudaraan, persatuan, kebersamaan dan optimisme atau *ethics, morals, good character, positive thinking, brotherhood, unity, togetherness and optimism*. Kurniawan, S., (2017:20) mengemukakan bahwa terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek. Pendidikan karakter dilingkungan sekolah sebaiknya memberi dampak terhadap peserta didik dalam pengenalan nilai dan perilaku peserta didik secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif untuk kemudian melahirkan peserta didik yang memiliki karakter seperti nilai kejujuran, moral, akhlak dan disiplin atau *values of honesty, morals, ethics and discipline*. Kurniawan, S., (2017:47) mengemukakan bahwa pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Materi pelajaran yang berkaitan dengan perilaku seperti moral, nilai, akhlak, norma, etika dan kejujuran setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, diteruskan dan dibudayakan. Aktivitas pembinaan peserta didik di sekolah seperti pramuka, palang merah, olah raga dan seni merupakan bagian dari pengelolaan dan pembinaan sekolah yaitu bagaimana pelaksanaan atau proses pendidikan karakter direncanakan dan dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan di sekolah secara optimal. Pendidikan selalu menjadi harapan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, karena peserta didik merupakan sosok manusia yang bermasyarakat dan berbudaya atau *social and cultured*, sehingga peserta didik dipandang sebagai *homo socialis and homo legetus* dalam perspektif bermasyarakat dan berbudaya. Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh peserta didik untuk perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar yang dilakukan secara terencana, terprogram, terus-menerus dan berkelanjutan atau *sustainable*. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan secara aktif dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Keberhasilan proses belajar-mengajar sangat tergantung kepada kualitas pendidikan yang diperankan oleh pendidik. Mata pelajaran sistem komputer akan diintegrasikan dengan pendidikan karakter misalnya.

Kurniawan, S., (2017:55) mengemukakan bahwa proses pendidikan karakter dan pengajaran nilai-nilai karakter diperlukan pendekatan yang bersifat *multiapproach* yaitu : 1. Pendekatan religius yang menitikberatkan kepada pandangan bahwa peserta didik adalah makhluk yang berjiwa religius

dengan bakat-bakat keagamaan, 2. Pendekatan filosofis yang memandang bahwa peserta didik adalah makhluk rasional atau *homo sapiens*, sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal, 3. Pendekatan sosio kultural yang bertumpu pada pandangan bahwa peserta didik adalah makhluk yang bermasyarakat dan berbudaya.

Thomas Lickona, dalam (Kurniawan, S., 2017:18) mengungkapkan sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda ini terdapat dalam suatu bangsa, berarti bangsa tersebut sedang berada di tebing jurang kehancuran, tanda-tanda tersebut diantaranya : 1. Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja atau *increasing violence among teenagers*, 2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk atau *deteriorated use of language and words*, 3. Pengaruh kelompok sebaya yang kuat dalam tidak kekerasan atau *strong peer group influence on non-violence*, 4. Meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan perilaku seks bebas atau *increased self-destructive behavior such as drug use, alcohol use and promiscuous sexual behavior*, 5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk atau *the increasingly blurred moral guidelines of good and bad*, 6. Menurunnya etos kerja atau *declining work ethic*, 7. Semakin rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru atau *increasingly low respect for parents and teachers*, 8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara atau *low sense of individual and citizen responsibility*, 9. Membudayanya ketidakjujuran atau *the cultivation of dishonesty*, 10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama atau *there is a feeling of mutual suspicion and hatred among each other*.

Pandangan, pemikiran dan peringatan Thomas Lickona bahwa kejadian dan fenomena tersebut semakin membuka mata kita bahwa diperlukan cara, metode dan pendekatan yang strategis untuk mengatasi dan menyelesaikan persoalan tersebut yaitu melakukan upaya penanaman nilai dan pembinaan kepribadian atau karakter sejak dini yang dilakukan secara terintegrasi dan terpadu atau *integrated and unified* dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai tripusat pendidikan yaitu pendidikan informal, pendidikan non formal dan pendidikan formal atau *informal education, non-formal education and formal education*. Karakter yang positif atau karakter mulia yang dimiliki oleh peserta didik kelak dikemudian hari akan mengangkat status derajatnya, kemuliaan peserta didik terletak pada karakternya.

Megawangi, R., (2004:95) mengemukakan bahwa pendidikan karakter sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Hal yang sama dikemukakan oleh Fakry, G., (2010:1) bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Kartadinata S., (2010:3) mengemukakan bahwa ukuran keberhasilan pendidikan yang berhenti pada angka ujian, seperti halnya ujian nasional adalah sebuah kemunduran, karena dengan demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai keterampilan dan mengakumulasi pengetahuan.

Karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah sikap atau *attitudes*, perilaku atau *behaviors*, motivasi atau *motivations* dan keterampilan atau *skills*. Sikap artinya keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas, intelektual seperti keritis, moral, jujur, bertanggungjawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan. Keberhasilan pendidikan karakter dilingkungan sekolah diharapkan dapat melahirkan siswa

yang berkualitas, berkarakter dan memiliki kepribadian serta memiliki keunggulan daya saing. Siswa hendaknya dapat disiapkan agar mampu menghadapi tuntutan, kebutuhan dan persaingan dalam hidupnya kedepan.

Sekolah mempunyai tanggung jawab dan kewajiban yang penting, strategis dan utama dalam menghasilkan atau melahirkan sumber daya manusia intelektual atau *intellectual human resources* yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan sumber daya manusia atau *human resources*. Dewasa ini dunia tenaga kerja mengisyaratkan pentingnya pengetahuan, keterampilan, karakter, etika, moral dan kepribadian atau *knowledge, skills, character, ethics, morals and personality*. Sekolah saat ini tidak hanya sekedar menyiapkan lulusan yang pandai, terampil dan berkarakter kuat atau *smart, skilled and strong character*, tetapi sekolah bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab atau *religious, honest, tolerant, disciplined, hard working, creative, independent, democratic, national spirit, curiosity, love of country, appreciate achievement, friendly, communicative, love peace, like to read, care about the environment, care about society and responsibility*.

Kepribadian adalah sesuatu yang abstrak, menarik perhatian banyak orang dan esensial sepanjang waktu dan zaman, kepribadian peserta didik akan mewarnai setiap interaksi sosial atau *social interaction*, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat atau *family, school and community environment*. Hall and Lindzey, dalam (S. Yusuf, L.N. dan Nurihsan, A. J., 2012:3) mengemukakan bahwa secara populer kepribadian dapat diartikan sebagai : 1. Keterampilan atau kecakapan sosial atau *social skill*, 2. Kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain. Teori yang lain dikemukakan oleh Alport, Gordon W. bahwa kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungannya atau *personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment*.

Kesuma, D., Triatna, C. dan Permana, H. J., (2013:72) membedakan antara kesadaran moral dengan nilai moral yaitu bahwa kesadaran moral mempersyaratkan kemampuan menangkap langsung atau ketajaman nilai moral dari sebuah objek atau peristiwa konkret adapun pengetahuan nilai moral adalah kemampuan yang terbentuk setelah orang belajar teori-teori nilai. Kepribadian peserta didik relatif konstan, tetapi kenyataan sering terjadi perubahan kepribadian yang dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan atau *physical and environmental disturbance factors*. S. Yusuf, L.N. dan Nurihsan, A. J., 2012:11) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian diantaranya: 1) Faktor fisik seperti gangguan otak, kurang gizi, mengkonsumsi obat-obat terlarang, minuman keras, dan gangguan organik, 2) Faktor lingkungan sosial budaya seperti krisis politik, ekonomi dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi atau stres dan depresi serta masalah sosial seperti pengangguran, premanisme dan kriminalitas, dan 3) Faktor diri sendiri seperti tekanan emosional yang berkepanjangan dan imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian yang menyimpang.

METODE

Desain penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dengan mengambil data seperti data nilai hasil belajar yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa di SMK Muhammadiyah Bulukumba. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah Bulukumba sebanyak 20 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini, maka teknik sampel yang digunakan adalah teknik *non probability* yaitu teknik sampel jenuh atau sensus. Besarnya sampel dalam penelitian ini sama dengan besarnya populasi yaitu 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan evaluasi atau *observation, interview, documentation and evaluation techniques*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Korelasi Produk Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan taraf signifikan 5 % dan $N = 20$, ternyata angka batas penolakan H_0 dalam tabel r adalah 0,333. Nilai r hitung = 1,089 ternyata $>$ dari r tabel = 0,333 berarti nilai r_{xy} hitung adalah signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa ada hubungan pendidikan karakter dengan pembentukan kepribadian siswa SMK Muhammadiyah Bulukumba.

b. Pembahasan Penelitian

Pendidikan karakter mempunyai hubungan dalam pembentukan kepribadian siswa SMK Muhammadiyah Bulukumba sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran di sekolah. Pendidikan karakter tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa seperti sikap, nilai, moral dan akhlak yang bisa dijadikan sebagai patokan dalam pembentukan etika dan perilaku siswa. Sekolah mempunyai peranan penting dan strategis untuk melakukan perubahan terhadap peserta didik. Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang penting dan utama untuk membentuk kepribadian peserta didik, nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah pengetahuan, kesadaran dan disiplin yang terbangun pada diri anak didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik seperti memiliki sikap rendah hati, keberanian dan tidak memiliki keraguan dalam melakukan tindakan yang nilai benar, sehingga peserta didik mampu memahami potensi diri yang mereka miliki, memahami apa yang menjadi kelebihan dan kekurangannya serta dapat membangun hubungan baik dengan orang lain.

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat diintegrasikan pada setiap proses pembelajaran atau setiap mata pelajaran. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian seperti moral, norma dan nilai siswa SMK Muhammadiyah Bulukumba pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan implementasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi harus menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat atau *in school and community environments*. Aktivitas pembinaan siswa di sekolah atau ekstra kulikuler

seperti pramuka, palang merah, olah raga dan seni merupakan media yang potensial dan strategis untuk melakukan proses pendidikan karakter dalam rangka pembentukan kepribadian.

Kegiatan pembinaan kesiswaan di sekolah merupakan kegiatan di luar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya, memiliki tanggung jawab sosial dan prestasi peserta didik. Dalam mendidik anak, orang tua yang terdiri atas ayah dan ibu hendaknya memilih lingkungan yang dapat mendukung pendidikan karakter anak dan menghindari lingkungan masyarakat yang kurang baik, karena apabila anak didik berada di lingkungan yang kurang baik, maka perkembangan karakter dan kepribadian anak dapat menjadi kurang baik. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tri pusat sistem pendidikan yaitu pendidikan informal yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, pendidikan non formal yaitu pendidikan yang berbasis masyarakat atau *community based education* yang diselenggarakan oleh masyarakat dan pendidikan formal atau persekolahan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian siswa sebagai makhluk individu, sosial dan keagamaan atau *student personality as an individual, social and religious being*. Pengalaman dalam lingkungan sekolah akan memberi andil yang besar bagi pembentukan kepribadian siswa, apakah siswa mempunyai kepribadian yang kuat dan dapat menghargai dirinya atau menjadi siswa yang berkepribadian lemah. Sekolah yang harmonis, damai, rukun akan memengaruhi kondisi psikologis dan karakter siswa. Pendidikan karakter di sekolah merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran, diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak didik secara utuh serta penguatan dan pengembangan perilaku yang didasari oleh nilai yang ditetapkan oleh sekolah.

Perspektif pendidikan karakter, kami melihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui sistem persekolahan adalah kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk berketuhanan dan mengembang amanah sebagai pemimpin masa depan atau *future leaders*, kepribadian yang harus dimiliki peserta didik adalah : 1. Kemampuan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakannya atau *the ability to serve the Almighty God who created him*, 2. Kemampuan untuk menjadi diri sendiri atau *the ability to be yourself*, 3. Kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia serta makhluk lainnya atau *the ability to live in harmony with humans and other creatures*, 4. Kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama atau *the ability to make this world a vehicle for shared prosperity and well-being*.

Perkembangan kepribadian peserta didik dipengaruhi oleh faktor keluarga atau hereditas dan faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat atau *family, school and community environment*. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan kepribadian siswa, adapun faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa adalah : 1. Iklim emosional kelas yang sehat atau *healthy emotional climate of the classroom* yaitu guru yang bersikap ramah yang dapat memberikan dampak terhadap perkembangan psikis siswa seperti merasa senang, bahagia, termotivasi untuk belajar dan menaati peraturan sekolah, 2. Iklim emosional kelas tidak sehat atau *the emotional climate of the class is unhealthy* yaitu guru yang bersikap otoliter dan tidak menghargai keberadaan siswa dan mempunyai pengaruh terhadap siswa seperti siswa merasa tegang, mudah marah, malas belajar dan berperilaku mengganggu ketertiban kelas, 3. Sikap dan perilaku guru yang tercermin dalam hubungan guru dan siswa atau *the teacher's attitude and behavior are reflected in the relationship*

between teacher and student, sikap guru tersebut dipengaruhi oleh faktor pribadi dan profesi guru, sikap guru terhadap siswa, metode mengajar, disiplin guru dan penyesuaian pribadi guru atau *personal adjustment of the teacher*, 4. Prestasi belajar atau *learning achievement* yaitu prestasi kelas atau peringkat kelas dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan harga diri dan sikap percaya diri siswa.

Dalam pendidikan karakter kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah menjadi mutlak adanya untuk dilakukan secara periodik dengan tujuan untuk mengevaluasi perkembangan belajar anak terutama dalam pembentukan kepribadian siswa. Evaluasi atau pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran yang bersifat kuantitatif, penilaian adalah mengambil suatu keputusan. Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dan untuk mengetahui tingkat efisiensi metode mengajar yang digunakan oleh guru, apabila dihubungkan dengan pendidikan karakter, maka tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kemajuan proses pendidikan karakter dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga di masa yang akan datang akan lebih sempurna dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa.

Proses implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa SMK Muhammadiyah Bulukumba adalah : 1. Membangun identitas siswa yaitu guru membantu siswa untuk mengenali nilai-nilai moral, budaya dan etika dalam membentuk identitas peserta didik, 2. Membangun koneksi atau hubungan sosial yaitu guru dapat mengembangkan potensi siswa seperti kemampuan siswa dalam melakukan kerja sama, toleransi, menghargai setiap perbedaan dan dapat mengendalikan diri, 3. Membangun integritas diri siswa yaitu guru memberikan keyakinan setiap siswa untuk berani mengambil keputusan yang tepat dan tidak merugikan orang lain, 4. Membangun kepribadian siswa yaitu menanamkan nilai-nilai budaya, moral, agama dan etika kepada siswa.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa dipengaruhi oleh proses sosialisasi di sekolah, keberhasilan pembentukan kepribadian siswa melalui pendidikan karakter dianggap telah berhasil apabila telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan Pancasila yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membangun jati diri siswa sebagai penerus generasi bangsa yang memiliki etika sesuai dengan norma, etika, moral, jujur dan bertanggung jawab. Kepribadian merupakan integrasi dari kecenderungan seorang siswa untuk bersikap, bertindak, jujur dan berperilaku sosial. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai cara, metode berpikir dan berperilaku untuk melakukan kerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Siswa yang berkarakter baik adalah siswa yang dapat mengambil keputusan sendiri dan siap bertanggung jawab atas keputusannya. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang sungguh-sungguh dari seorang siswa untuk melaksanakan nilai-nilai di sekolah dengan melaksanakan nilai-nilai karakter seperti : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai potensi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Sejalan dengan hasil penelitian Huda, S. A. A., & Aini, N. L. (2022) mengungkapkan bahwa Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa terbukti efektif dalam meningkatkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial siswa. Melalui pendekatan integratif yang menggabungkan kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, dan keterlibatan orang tua, siswa menunjukkan peningkatan sikap disiplin, empati, kejujuran, serta

rasa hormat terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terstruktur dan konsisten berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kepribadian yang baik pada siswa. Sedangkan penelitian Parainta, S., & Saino, E. E. (2021) mengatakan bahwa Pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah tidak hanya membangun kepribadian siswa yang unggul tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menemukan bahwa program pendidikan karakter yang diterapkan melalui metode pembiasaan, teladan guru, dan penguatan nilai dalam kegiatan sehari-hari di sekolah mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan sebagai fondasi penting dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat dan berintegritas.

SIMPULAN

Pendidikan karakter mempunyai hubungan dalam pembentukan kepribadian siswa di SMK Muhammadiyah Bulukumba. Implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan hasil belajar di SMK Muhammadiyah Bulukumba terbukti efektif dalam membentuk kepribadian siswa yang berkarakter unggul. Melalui pengintegrasian nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan kejujuran ke dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya mencapai peningkatan dalam hasil akademik tetapi juga dalam kualitas kepribadian mereka. Pendekatan ini berhasil menciptakan siswa yang mampu menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga menjadi individu yang bermoral, mandiri, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.
- Apriliana, A. (2022). *Implementasi pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusyifa Lumajang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan H. Johar Permana, 2013, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Firdaus, A. M., & Herwandi, H. (2023). Students' Mathematics Problem-Solving Ability With Kinesthetic Learning Style At Vocational School. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 26(1), 153-170. <https://doi.org/10.24252/lp.2023v26n1i11>
- Gaffar, Muhammad Fakry, 2010, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, Yogyakarta.
- Huda, S. A. A., & Aini, N. L. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Dalam Pembentukan Kepribadian Unggul Siswa Di MAN 3 Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(5), 39-47.
- Imamah, Y. H., Pujiarti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02).
- Kartadinata, Sunaryo, 2010, *Resureksi Ilmu Pendidikan (Paedagogik) bagi Pemulihan Penyelenggaraan Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Kurniaawan, S., 2017, *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Ar-Ruzz Media, Jakarta.
- Lickona, Thomas, 1991, *Educating for Character, How Our Schools can Teach Respect and responsibility*, Bantam Books, New Yoek.

- Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, M. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 29-44.
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Megawangi, Ratna, 2004, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Indonesia Heritage Foundation, Bogor.
- Parainta, S., & Saino, E. E. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 4 Lage. *UEPURO: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 27-39.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Yusuf, Syamsu L. N. dan Nurihsan, A. J., 2012, *Teori Kepribadian*, Remaja Rosdakarya, Bandung.